

PERENCANAAN KEGIATAN TAHSIN QIRAATIL QURAN DALAM PROGRAM TADARUS ALQURAN UNTUK GURU DI SMP N 13 KOTA PADANG

Afdryan Ramatdany & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
danyrahmat12@gmail.com ; indahmuliati@fis.unp.ac.id

Abstract

This study was motivated by the policy of the headmaster of Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Padang City requiring teachers to come to school during the Covid-19, then in the morning filled with tahsin qiraatil Quran activities in the tadarus Quran program for teachers of SMP N 13 Padang City. This Study uses a qualitative method with a case study approach. Sources of data were taken from five informants through in-depth interviews which were selected using the purposive sampling technique. The five informants consisted one of Headmaster Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Padang City, two mentors, and two participants in the activity. To obtain the results of interviews, this study used an interview protocol as a research instrument. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques that the author uses are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the planning of Tahsin Qiraatil Quran Activities in the Tadarus Quran Program for Teachers found four things needed; a) determining mentors, b) making lesson plans, c) preparing supporting media, d) determining participants, methods, and places of activities.

Keywords : *Planning ; Tahsin ; Quran ; Teacher*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kebijakan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang mewajibkan guru untuk datang ke sekolah pada saat pandemi Covid-19, kemudian waktu pagi hari diisi dengan kegiatan tahsin qiraatil Quran dalam program tadarus Alquran. Terlihat tidak sedikit guru yang kurang baik dalam membaca Alquran. Oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan perencanaan agar berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan tahsin qiraatil Quran dalam program tadarus Alquran untuk guru SMP N 13 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari lima orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Lima orang informan tersebut terdiri dari satu orang Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang, dua orang mentor dan dua orang peserta kegiatan. Untuk memperoleh hasil wawancara, penelitian ini menggunakan protokol wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan perencanaan Kegiatan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Untuk Guru ditemukan empat hal yang diperlukan diantaranya: a) menentukan mentor, b) membuat RPP, c) mempersiapkan media pendukung dan d) menentukan peserta, metode dan tempat kegiatan.

Kata Kunci : Perencanaan ; Tahsin ; Tadarus ; Alquran ; Guru

PENDAHULUAN

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Kota Padang, berawal masa pandemi *Covid-19* Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Koata Padang memberikan kebijakan kepada siswa melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah, sedangkan guru diwajibkan untuk datang ke sekolah untuk mengunggah materi pembelajaran daring. Setelah guru mengunggah materi pembelajaran timbul suatu permasalahan, yaitu para guru hanya berbicara tanpa terstruktur antara satu sama lainnya, sehingga aktivitas para guru kurang bermanfaat. Kemudian lahirlah ide untuk melakukan kegiatan tahsin dengan tadarus.

Pada saat ini terdapat 41 guru yang ada di SMP Negeri 13 Kota Padang yang dijadikan sebagai objek penelitian 23 orang guru yang termasuk kriteria pandai membaca Alquran dengan baik, 7 orang guru yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran 10 orang guru yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, seperti makharijul *huruf, haq, dan mustabaqnya*, kemudian terdapat 1 orang guru lainnya termasuk kriteria yang belum bisa membaca Alquran disebabkan masih buta terhadap huruf Alquran. Dengan pengamatan yang penulis lakukan dalam kehidupan nyata sampai pada hari ini masih banyak guru yang belum pandai membaca Alquran.

Rendahnya kemampuan membaca Alquran pada guru sebagaimana observasi awal di atas disebabkan belum adanya program atau kegiatan yang tepat dan rutin dalam pembelejaran membaca Alquran, sehingga tidak adanya tumbuh minat membaca Alquran pada diri guru, kemudian menyebabkan rendahnya kemampuan para guru dalam membaca Alquran. Beri Prima (2021:19), dalam penelitiannya menyatakan banyaknya kesalahan dalam membaca Alquran disebabkan kurang tepatnya kegiatan, program, dan metode yang digunakan untuk belajar membaca Alquran. Daulay (2020) juga menyatakan perlunya kegiatan dan program yang tepat agar tidak mengurangi minat dalam belajar membaca Alquran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai dengan target yang ada.

Dengan adanya kegiatan ataupun program nantinya maka diperlukan suatu perencanaan, sebab kegiatan ataupun program yang dijalankan tanpa suatu perencanaan tentu akan menemui kesulitan nantinya. Maskiah dan Qasim (2016) menyatakan bahwasanya perencanaan merupakan suatu tahapan dalam menyusun langkah-langkah dari program agar mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Anjasari, Syahidin, dan Elana (2017) perencanaan suatu program terdiri dari: (1) perumusan tujuan dan target, (2) penentuan level belajar, (3) menentukan mentor, dan (4) menyusun jadwal.

Alquran telah menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad menggunakan bahasa Arab, sehingga sangat dianjurkan setiap umat Islam dalam membaca, mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan isi dari Alquran (Afdal, 2016). Walaupun Alquran menggunakan bahasa Arab bukan berarti setiap orang yang pandai dalam berbahasa Arab dapat memahami Alquran dengan rinci, sehingga dikatakan Alquran merupakan kitab dengan nilai sastra yang tinggi (Akhirudin, 2017).

Nurhayati, *et al.*, (2018) menyatakan membaca Alquran merupakan salah satu ibadah yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT, ditambah lagi ketika seseorang dapat memahami dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Membaca Alquran tidak hanya sebagai langkah awal dalam mempelajari Alquran, namun membaca Alquran telah menjadi suatu kewajiban sebagaimana Susanto & Sujianto (2017); Ullah (2018); Baharun & Dini (2019) menyatakan belajar membaca Alquran merupakan kewajiban dan keutamaan bagi setiap muslim begitu juga dalam hal mengajarkannya.

Membaca Alquran dapat dengan cara bertadarus dan mentahsinkan bacaan. Tadarus Alquran merupakan kegiatan membaca hingga menerapkan kandungan isi Alquran pada diri dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2010). Tahsin menurut Ariani dan Realita (2015) adalah cara membaca Alquran sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Alfadhli (2019) menyatakan bahwasanya tahsin memiliki makna dengan mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar (makhraj) dan pelafalan yang diikuti oleh sifat *haq* dan *mustabaqnya*. Hukum dari mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* (Al-Jazariy, 2020).

Tahsin Alquran merupakan kegiatan yang dispesifikan kepada kegiatan praktik. Tujuan tahsin menurut Rendi Rustandi (2020), yaitu untuk memperbaiki suatu bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid dan tuntunan Rasulullah. Adapun mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memperbaiki bacaan, memperindahkannya, kemudian untuk menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran. Dengan tahsin seseorang mengetahui

kesalahan-kesalahan yang pernah disadari maupun tidak disadari, sehingga terjagalah bacaan Alqurannya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Birri (2012) menyatakan ilmu ajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus bacaan ataupun pelafalan.

Terdapat beberapa Berikut Al-Makky (2013) target tahsin yang perlu dicapai; a) terwujudnya kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf dengan tepat, sesuai dengan tempat keluarnya suatu huruf (*makbarijul huruf*), b) terwujudnya kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf sesuai dengan sifat-sifatnya c) terwujudnya kemampuan dalam membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, d) terwujudnya kemampuan dalam menghafal Alquran, minimal 1 Juz dengan pelafalan yang tepat e) terwujudnya kemampuan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, walaupun hal ini bukan diutamakan (Al-Makky, 2013).

Terdapat beberapa komponen yang menyinggung tajwid; **a)** *Makbarijul Huruf*, **b)** *Sifatul Huruf*, **c)** *Abkam Al-Huruf* (hubungan antar huruf), **d)** *Al-Maddi wa Al-Qasr* (panjang pendeknya ucapan), **e)** *Abkam Al-Waqaf wa Al-ibtida'* (memulai dan memberhentikan bacaan) (Al-Jazariy, 2020). Terdapat adab-adab dalam membaca Alquran, seperti yang dipaparkan oleh Musthofa (2017); **a)** Adab sebelum meBaca (Niat, Bersih terhadap hadats kecil dan besar, Menghadap Kiblat, menutup aurat, Menggunakan pakaian yang bersih, Tempat yang tidak najis, Membaca *ta'awuz*), **b)** Adab ketika membaca (Membaca secara tartil, Mengindahkan bacaan, Membaca Alquran dengan suara yang lantang, Menghayati bacaan, Menangis bila perlu ketika membaca), **c)** Adab sesudah membaca (Berpegang teguh pada Alquran, Mengamalkan Alquran, Mencintai Allah dan Rasul Allah, Meneladani akhlak Rasul sebagaimana yang ada pada Alquran, Muhasabah).

Dalam membaca Alquran diketahui ada beberapa tingkata tempo; **a)** *At-Tartil*, **b)** *Al-Hadr*, **c)** *At-Tadwir* dan **d)** *At-Tabqiq* (Wahyudi (2007). Ketika membaca Alquran tentunya tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan dalam membaca, berdasarkan hal tersebut Al-Jazariy (2020) membagi kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran menjadi dua, yaitu **a)** *Lahn al Jaliy* (kesalahan yang nampak) dan **b)** *Lahn Al Khafiy* (kesalahan yang tersembunyi).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Murniyetti et al., (2016) bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi hasil dari sebuah program atau kegiatan yang telah terlaksanakan. Pernyataan sebelumnya sejalan dengan Raco (2018) yang menyatakan bahwasanya penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat akurat digunakan jika peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai suatu gejala, fakta atau realita yang terjadi dalam suatu masyarakat. Barlian (2018) juga berpendapat penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan jalan utama bagi peneliti yang ingin mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan yang mana hasil akhir yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode yang ilmiah.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai untuk menemukan data wawancara adalah protokol wawancara yang merujuk kepada pendapat dari Krueger (1994) yang menyatakan untuk menjaga proses wawancara terjaga dengan baik, terstruktur dan sistematis maka diperlukan draft protokol wawancara dengan susunan dengan urutan dan sistematis. Data yang telah diperoleh maka dianalisis dengan tahapan, sebagai berikut; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2008).

Penulis mengambil informan dengan teknik *purposive sampling*, suatu teknik pengambilan dan penentuan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Terdapat lima orang sebagai informan yang terdiri dari satu orang Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang, dua orang mentor dan dua orang partisipan dari kegiatan tahsin qiraatil Quran dalam program tadarus Alquran untuk guru di SMP Negeri 13 Kota Padang, Untuk keabsahan data maka penulis melakukan triangulasi data dengan cara melakukan *crosscheck* antar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melaksanakan penelitian mulai pada Bulan Juni - Juli 2022, dengan lokasi penelitian yang bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13, Jalan Lapangan Bola-Tabing, Kelurahan Parupuk Tabing, Kota Padang, Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Alquran Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama 13 Kota Padang.

1) Menentukan Mentor

Tabel 1. Menentukan Mentor

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Menentukan Mentor	Pak Ali (Kepala Sekolah)	<i>"...kemudian ada juga SK untuk Program Tadarus Alquran namun nantinya kami juga ingin memasukkan ini ke program khusus. Untuk mentor sendiri kita percayakan kepada guru Agama yang bacaannya yang pas, Kebetulan Pak Yon dan Pak Ilham itu guru Agama beliau juga sudah pas bacaannya kemudian ditunjuklah untuk memimpin bacaan setiap pagi kepada guru-guru dan pegawai kita". (6 Juni 2022)</i>
	Pak Yon (Mentor)	<i>"...adapula berupa surat keputusan untuk kegiatan ini Bapak, juga sebagai penanggung jawab kegiatan ini, untuk yang memimpin kegiatan awalnya didiskusikan sebagai mentor itu adalah guru PAI yang memiliki bacaan yang baik dan bagus.". (2 Juni 2022)</i>
	Bu Lina (Peserta)	<i>"...ada pula SK untuk kegiatan ini. Kemudian untuk mentor yang memimpin di depan itu ada guru agama". (7 Juni 2022)</i>
	Pak Ilham (Mentor)	<i>"...dan ada pula surat keputusan dari program Tadarus Alquran ini. Untuk mentor juga setelah didiskusikan dengan guru dikarenakan hal ini di bidang keagamaan secara langsung kepala sekolah menunjuk guru agama yang memimpin kegiatan atau program ini...". (2 Juni 2022)</i>

Dari kutipan wawancara di atas, dapat diketahui persiapan awal dari Program Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang adalah adanya penentuan mentor untuk kegiatan. Untuk mentor kegiatan ada dua Guru Pendidikan Agama Islam yang ditunjuk. Kedua mentor tersebut memiliki bacaan Alquran yang sudah baik dan bagus.

Kemudian berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2 Juni 2022 dapat diketahui bahwa Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang dipimpin oleh dua orang mentor yakni Bapak Yon dan Bapak Ilham, beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Mentor yang memimpin kegiatan sangat peka terhadap kekeliruan-kekeliruan bacaan para peserta, hal ini terlihat dari bagaimana cara mentor mengkoreksi bacaan peserta dengan detail. Mentor juga mentahsinkan bacaan peserta dengan cara mempraktikkan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makharijul *huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwid.*

Penulis juga mengamati mentor yang memimpin kegiatan pada tanggal 2 Juni 2022 saat terlambat dalam kebersamaan kegiatan tadarus ini, sehingga posisi mentor untuk sementara diambil alih oleh salah satu peserta yang telah disepakati pada saat itu oleh peserta lain bahwasanya ia pantas untuk menggantikan sementara mentor yang belum hadir tersebut. Peserta yang menggantikan mentor untuk sementara tersebut adalah peserta yang bacaanya dianggap baik oleh peserta lainnya. Namun penulis dapati mentor pengganti ini ketika ada kesalahan atau kekeliruan bacaan dari peserta ia tidak mengoreksi bacaan tersebut sehingga hanya terlewat begitu saja, hal tersebut lumayan sering terjadi.

2) Membuat RPP

Tabel 2. Membuat RPP

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Membuat RPP	Pak Ali (Kepala Sekolah)	<i>"Dengan tujuan yang pertama memang memperbaiki bacaan, yang kedua memang membiasakan membaca Alquran. Untuk jadwalnya mulai jam 06.30 – 07.15 "</i> . (6 Juni 2022)
	Pak Yon (Mentor)	<i>"Yang jelas target awal kami Cuma membiasakan membaca Alquran di kalangan guru, setelah seiring berjalannya waktu barulah mempunyai target target tertentu seperti, fasih dalam bacaan, bagaimana membaca Alquran sesuai dengan makharijul hurufnya, mengenai tajwidnya dan untuk penetapan jadwal itu sudah didiskusikan bersama diambil setiap hari pagi sebelum memulai jam pelajaran."</i> . (2 Juni 2022)
	Pak Ilham (Mentor)	<i>"...tujuan dan target dari program Tadarus Alquran ini agar cinta dan gemar membaca Alquran, memperbaiki kualitas bacaan, sehingga Alquran menjadi penolong dan petunjuk, sedangkan untuk jadwal ditetapkan secara bersama mulai hari Senin sampai Sabtu, jam 06.30 – 07.15..."</i> . (2 Juni 2022)
	Bu Devi (Peserta)	<i>"...tujuannya untuk memperbaiki bacaan Alquran, kemudian membiasakan membaca Alquran"</i> . (7 Juni 2022)
	Bu Lina (Peserta)	<i>"Kegiatan ini untuk membiasakan guru-guru untuk membaca Alquran dan jadi fasih membacanya. Untuk jadwalnya ditetapkan mulai jam 06.30 – 07.15, bagi guru yang mengajar dipersilahkan mengajar bagi yang tidak silahkan membaca Alquran"</i> . (7 Juni 2022)

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang memiliki RPP sebagai landasan berjalannya kegiatan. Di dalam RPP tercantum waktu kegiatan yang dimulai pukul 06.30 - 07.15 WIB, tujuan kegiatan yaitu untuk memperbaiki bacaan Alquran dan Membiasakan peserta untuk selalu membaca Alquran, target kegiatan yaitu agar peserta lancar dan fasih dalam membaca Alquran. Kemudian tentunya terdapat langkah-langkah dari kegiatan yang menjadi pedoman agar berjalannya kegiatan secara sistematis.

Sejalan dengan kutipan wawancara di atas penulis juga mendapatkan RPP Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang pada tanggal 23 April 2022 dalam bentuk dokumentasi, di dalam RPP tersebut terdapat komponen-komponen berupa waktu kegiatan yang di mulai pada pukul 06.30 - 07.15 WIB dengan durasi 45 Menit, kemudian tujuan dari kegiatan memang untuk memperbaiki bacaan Alquran dan membiasakan para peserta atau guru maupun pegawai sekolah lainnya untuk membaca Alquran setiap harinya, kemudian ada target yang hendak dicapai dalam RPP kegiatan ini yaitu agar menjadi lancar hingga fasih ketika membaca Alquran.

Kemudian langkah-langkah kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup yang mana akan dijelaskan pada “Pelaksanaan Tahsin Alquran Dalam Program Tadarus Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang”. Pada RPP yang penulis tinjau terdapat sebuah catatan “*Nb (Notebook)*” yang tercatat sebuah poin “Guru yang sudah memasuki waktu mengajar diperbolehkan untuk meninggalkan kegiatan”, kemudian komponen berupa tanggal pengesahan RPP oleh kepala sekolah dan ketua pelaksana kegiatan, setelah itu ada tanda tangan, nama, NIP dari Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang (Bapak Drs. Ali Usman, MM) dan dari Ketua Pelaksana Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang (Bapak H. Yon Amri, S.Pd.I, M.Pd).

Dari data atau informasi yang penulis peroleh baik dari kutipan wawancara maupun dokumentasi pada tanggal 23 April 2022, keduanya terdapat banyak kecocokan informasi. Namun ada tambahan informasi yang penulis dapatkan melalui dokumentasi RPP yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni terdapat catatan (*notebook*) yang tercatat “Guru yang sudah memasuki waktu mengajar diperbolehkan untuk meninggalkan kegiatan”, tanggal dari pengesahan RPP, tanda tangan, nama, NIP dari Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang dan Ketua Pelaksana kegiatan.

3) Media Pendukung

Tabel 3. Media Pendukung

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Media Pendukung	Bu Devi (Peserta)	“ <i>mushafnya Ibu kira cukup banyak di sini, Microphonenya ada, kemudian situasi atau kondisi ruangnya rapi bersih sepertinya sangat menunjang</i> ”. (7 Juni 2022)
	Pak Yon (Mentor)	“ <i>Ada mic, mushaf Quran, karena mushaf juga cukup banyak dibeli dengan dana BOS, kemudian ada buku tajwid untuk pegangan mentor</i> ”. (2 Juni 2022)
	Pak Ilham (Mentor)	“ <i>...guru menggunakan microphone...</i> ” (2 Juni 2022)

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui ada beberapa media pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan atau Program Tadarus SMP Negeri 13 Kota Padang yaitu mushaf Alquran, *Microphone* dan Buku Tajwid. Hal ini diperkuat pula dengan observasi yang penulis lakukan ke tempat berjalannya kegiatan dengan adanya penemuan alat-alat yang telah disebutkan sebelumnya.

Data wawancara di atas dikuatkan dengan data observasi yang penulis lakukan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 7 Juni 2022 dengan mengunjungi ruangan majelis guru sebagai tempat Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang Dalam observasi tersebut penulis melihat ada berbagai media pendukung berupa mushaf Alquran yang mencukupi para peserta, namun terkadang para peserta menggunakan mushaf Alquran yang telah dibawa dari rumah mereka masing-masing, kemudian ada *microphone* beserta *sound system* yang digunakan untuk penguat suara ketika membaca Alquran agar bacaan terdengar untuk semua peserta dan mentor. Untuk *microphone*-nya sendiri ada yang menggunakan kabel dan ada juga yang *wireless*. Untuk *microphone* yang *wireless* itu diutamakan untuk para peserta dikarenakan dalam membaca Alquran para peserta harus bergantian yang mana memerlukan mobilitas dari *microphone wireless* tersebut sehingga Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari observasi lapangan tersebut penulis menemukan item yang tidak kalah penting, yaitu buku tajwid yang dijadikan acuan bagi mentor tetap. Terdapat dua buku yang dipakai pertama, *Syarah Tuhfathul Athfal* karangan Syaikh Sulaiman Al-Jamzury yang mana buku ini mencakup kaidah dasar yang meliputi bahasan tentang: “Hukum Mim Sukun dan Tanwin”, Hukum Nun dan Mim bertasydid”, “Hukum Mim Sukun”, “Hukum Lam Sukun”, “Hukum tentang *Mitslain, Mutajanisain, dan Mutaqaribain*”, serta “Bahasan Mad”. Kedua,

Buku *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* karangan Al-Imam Ibnu Al-Jazariy yang mana buku ini berisi kaidah-kaidah penting dari ilmu tajwid, isinya yang mencakup: *Makbarijul Huruf, Sifatul Huruf*, dan lain-lain.

Dari observasi tersebut penulis melihat media pendukung yang tidak disebutkan di dalam kutipan wawancara, yaitu papan tulis dan spidol. Ketika penulis lihat ke papan tulis yang ada di ruangan berlangsungnya kegiatan terdapat nama surah dan ayat. Papan tulis dan spidol digunakan untuk menandakan surah apa dan ayat berapa yang terakhir kali dibaca.

4) Penetapan Peserta, Metode dan Tempat

Tabel 4. Penetapan peserta, metode dan tempat

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Penetapan Peserta, Metode dan Tempat	Bu Devi (Peserta)	<i>“Untuk pesertanya tidak ada dibatasi, metodenya memang menggunakan metode dengan baca simak dan dari awal memang kegiatan di ruang majelis guru ini”.</i> (7 Juni 2022)
	Pak Yon (Mentor)	<i>“Pada umumnya guru dan karyawan SMP N 13 Padang, jadi tidak ada pembatasan peserta. Metodenya yang dipakai itu baca simak. Sedangkan penetapan tempat disepakati di majelis guru”.</i> (2 Juni 2022)
	Pak Ali (Kepala Sekolah)	<i>“Kalau peserta tidak kita batasi. Kemudian kita sampaikan kepada kawan-kawan bagi ada yang membaca Alquran maka yang lain diam dan mendengarkan. Untuk kegiatan dilakukan di majelis guru”.</i> (6 Juni 2022)
	Bu Lina (Peserta)	<i>“Metode baca simak, dengan metode ini orang langsung tahu di mana kesalahannya dengan menyimak. Kegiatan ini dilakukan sepakat di majelis guru”.</i> (7 Juni 2022)
	Pak Ilham (Mentor)	<i>“Untuk peserta tidak dibatasi, ada guru-guru, bahkan pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan ada juga mahasiswa PLK juga diperbolehkan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini pakai metode baca simak dan dijalankan di majelis guru”.</i> (2 Juni 2022)

Dari kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peserta Kegiatan Tadarus SMP Negeri 13 Kota Padang tidak ada dibatasi jumlah, jenis kelamin dan golongnya baik dia guru, karyawan TU maupun petugas kebersihan sekolah, kemudian untuk metode yang digunakan yaitu metode baca simak dan tempat berlangsungnya kegiatan disepakati di majelis guru.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Juni 2022 Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang ini berlangsung di majelis guru yang berdekatan dengang ruangan Tata Usaha sekolah. Penulis melihat untuk peserta kegiatan

dominan dari guru-guru, ada juga beberapa karyawan tata usaha sekolah dan penjaga sekolah yang berpartisipasi. Penulis mencermati metode yang digunakan adalah metode baca simak, dikarenakan ketika salah satu peserta membaca Alquran peserta lain diam dan menyimak.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Juni 2022 Kegiatan Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang ini berlangsung di majelis guru yang berdekatan dengan ruangan Tata Usaha sekolah. Penulis melihat untuk peserta kegiatan dominan dari guru-guru, ada juga beberapa karyawan tata usaha sekolah dan penjaga sekolah yang berpartisipasi. Penulis mencermati metode yang digunakan adalah metode baca simak, dikarenakan ketika salah satu peserta membaca Alquran peserta lain diam dan menyimak.

Sejalan dengan kutipan wawancara di atas mengenai perencanaan kegiatan, dokumentasi RPP dan observasi lapangan yang telah penulis lakukan ke sekolah untuk persiapan awal atau perencanaan kegiatan ini dapat penulis temukan dokumen berupa RPP yang di dalamnya terdapat waktu kegiatan yang ditetapkan mulai dari 06.30 – 07.15, kemudian tujuan dan target kegiatan yaitu membiasakan membaca Alquran, memperbaiki baca Alquran hingga menjadi fasih dalam membaca Alquran nantinya, kemudian langkah-langkah.

Kemudian penetapan peserta yang tidak dibatasi dari jumlah dan golongan peserta baik dari guru sekolah, karyawan sekolah yaitu karyawan tata usaha dan penjaga sekolah yang terkadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang, untuk metode ditetapkan dengan menggunakan metode baca simak yang mana tidak hanya belajar dari kekurangan sendiri tapi dari kekurangan peserta lainnya nantinya, hingga penetapan tempat kegiatan yang dijalankan di majelis Guru dengan beberapa sarana dan pra sarana seperti mushaf Alquran, Buku Tajwid untuk mentor, *Microphone*, papan tulis, spidol dan ruangan yang bersih dan nyaman.

Pembahasan

Perencanaan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Alquran Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama 13 Kota Padang

Perencanaan merupakan tahapan awal yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Erisandi, Sanusi & Setiawan (2019). sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Maskiah dan Qasim (2016) menyatakan perencanaan ialah suatu tahapan yang dibuat untuk mencapai tujuan dan target yang telah disepakati dengan menyusun langkah-langkah dari kegiatan atau program. Menurut Anjasari, Syahidin & Elana (2017) perencanaan dari suatu program atau kegiatan terdiri dari: (1) perumusan tujuan dan target, (2) Penentuan level belajar, (3) Menentukan mentor kegiatan dan (4) Menyusun jadwal.

Persiapan awal atau perencanaan Program Tadarus Alquran Terhadap Guru SMP Negeri 13 Kota Padang ini memiliki empat poin yang diperlukan sebagai berikut:

a) Menentukan Mentor

Mentoring merupakan kegiatan saling nasehat menasehati demi menciptakan suasana belajar antar satu sama lain dan peranan mentor ialah mengatur kegiatan tersebut agar kegiatan menjadi berkesan, sehingga mentor memiliki peranan yang penting (Sofanudin, 2017).

Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang ini telah menentukan dua orang yang menjadi mentor kegiatan tersebut. Kedua mentor ialah Bapak Yon dan Bapak Ilham, keduanya merupakan Guru Pendidikan Agama Islam. Keduanya ditunjuk dikarenakan memiliki kemampuan bacaan Alquran yang baik dan bagus. Ketika kegiatan tadarus Alquran berjalan mereka sangat peka terhadap bacaan para peserta yang kurang tepat, kemudian mereka dapat memperbaiki bacaan peserta dengan cara mempraktikkan bacaan sesuai dengan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *tajwid* yang baik.

Pada tanggal 2 Juni 2022 mentor terlambat menghadiri kegiatan tadarus Alquran, sehingga posisi mentor digantikan sementara oleh salah satu peserta. Peserta yang ditunjuk sebagai pengganti mentor ialah peserta yang memiliki bacaan yang dianggap baik oleh peserta lainnya. penulis melihat mentor pengganti ini sedikit lalai sehingga bacaan-bacaan peserta yang kurang tepat tidak sempat dikoreksi dan terlewat begitu saja. Hal ini lumayan sering terjadi.

b) Membuat RPP

Mahmudah (2016) menyatakan dengan adanya RPP sebagai pengajar nanti dapat mengorganisasikan kelas mulai dari waktu, langkah-langkah, dan lain-lain demi mencapai tujuan dan target kegiatan pembelajaran.

RPP Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang terdapat berbagai komponen, yaitu waktu kegiatan di mulai pada pukul 06.30 – 07.15 WIB (45 Menit), tujuan kegiatan untuk memperbaiki bacaan Alquran dan membiasakan para peserta membaca Alquran setiap harinya, kemudian target agar menjadi pribadi yang lancar hingga fasih membaca Alquran.

Dalam RPP Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang berisi langkah-langkah yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terdapat tambahan di dalam RPP kegiatan atau program berupa “*Nb (Notebook)*” yang menyatakan “*Guru yang sudah memasuki waktu mengajar diperbolehkan untuk meninggalkan kegiatan*”

Kemudian terdapat komponen RPP seperti tanggal pengesahan RPP oleh kepala sekolah dan ketua pelaksana kegiatan, tanda tangan, Nama, NIP dari Bapak Drs. Ali Usman, MM sebagai kepala sekolah dan Bapak H. Yon Amri, S.Pd.I, M.Pd sebagai Ketua Pelaksana Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang

c) Media Pendukung

Media pendukung pada Kegiatan Tadarus SMP Negeri 13 Kota Padang disebut juga sebagai media pengajaran. Sadiman (2011) menyatakan media pengajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dengan pengaruhnya yang sangat besar dalam tercapainya tujuan kegiatan.

Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang memiliki berbagai media pendukung yaitu mushaf Alquran, *microphone*, *sound system*, buku pedoman untuk mentor (*Syarah Tuhfathul Athfal* karangan Syaikh Sulaiman Al-Jamzury dan *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* karangan Al-Imam Ibnu Al-Jazariy, dan terakhir terdapat papan tulis dan spidol sebagai papan informasi surah dan ayat berapa yang terakhir kali dibaca.

d) Penetapan Peserta, Metode dan Tempat

Program atau Kegiatan Tadarus Alquran SMP Negeri 13 Kota Padang memiliki peserta yang tidak dibatasi dari jumlah maupun golongan peserta. Dapat dilihat dari peserta yang di dominasi oleh para guru sekolah tersebut, ditambah karyawan dari tata

usaha dan penjaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang. Untuk metode yang digunakan merupakan metode baca simak, hal ini terlihat ketika salah satu peserta atau mentor membaca Alquran yang lainnya menyimak bacaan Alquran peserta atau mentor tersebut.

Perencanaan awal atau persiapan Tahsin Dalam Program Tadarus Alquran Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang terlihat dari poin-poin di atas dan hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Mengenai perencanaan Kegiatan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Alquran Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang telah memiliki kecocokan dengan teori ataupun pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut terlihat dari empat hal yang diaplikasikan pada Kegiatan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Alquran Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang diantaranya: a) menentukan mentor, b) membuat RPP, c) mempersiapkan media pendukung dan d) menentukan peserta, metode dan tempat Kegiatan Tahsin Qiraatil Quran Dalam Program Tadarus Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1).
- Akhirudin. (2017). The Perception on Ulum Al-Quran Course: A Comparative Study Between Reserach Universities. Istanbul, 6-8 February, *Prosedings of INTCESS 2017 4th International Coference on Educational and Social Science*.
- Alfadhli, L. (2019). *Syarab Thufathiul Athfal*. Sukoharjo. Nur Cahaya Ilmu.
- Al-Makky. 2013. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Solo: Zam-Zam, hal. 53.
- Anjarsari, R., Syahidin, S., & Sumarna, E. (2017). Program Gerakan Cinta Alquran “Genta” Dalam Mengopimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 57-65.
- Anas, S. (2020). *Kajian Ilmu Tajwid pada Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah karya Ibnu Jazari dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Ariani & Realita. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna*, 5(1).

- Birri, Maftuh Basthul. 2012. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.
- Mahmudah, T. (2016). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Prima, Beri. (2021). Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris-Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Putra, Bramma. 2010. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani.
- Sofanudin, A. (2017). Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Smart*, 3(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A., & Sujianto, S. (2017). Implementasi Peraturan Daerah No 1 Tahun 2013 Tentang pandai Membaca Al-Qur'an Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 4(1).
- Wahyudi, M. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.